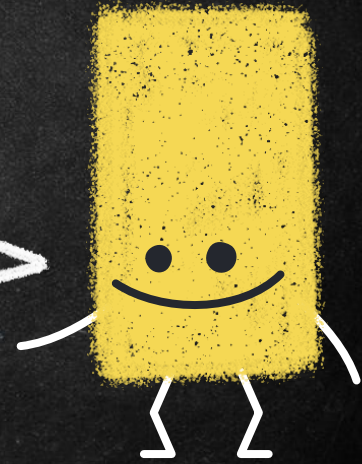
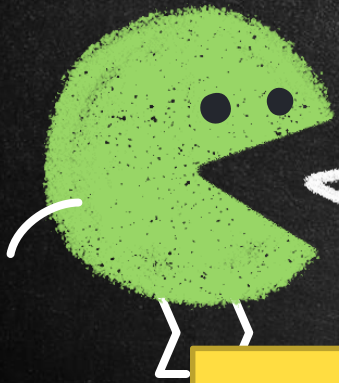


HUBUNGAN
SEMANTIK
DENGAN BIDANG
ILMU LAIN



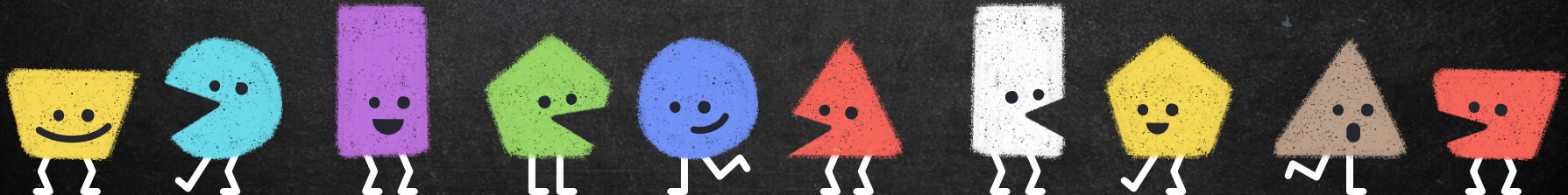


HELLO!

I am here because I love to give presentations.

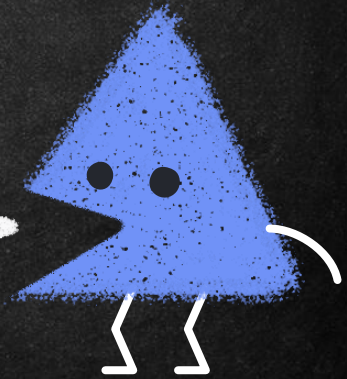
You can find me at

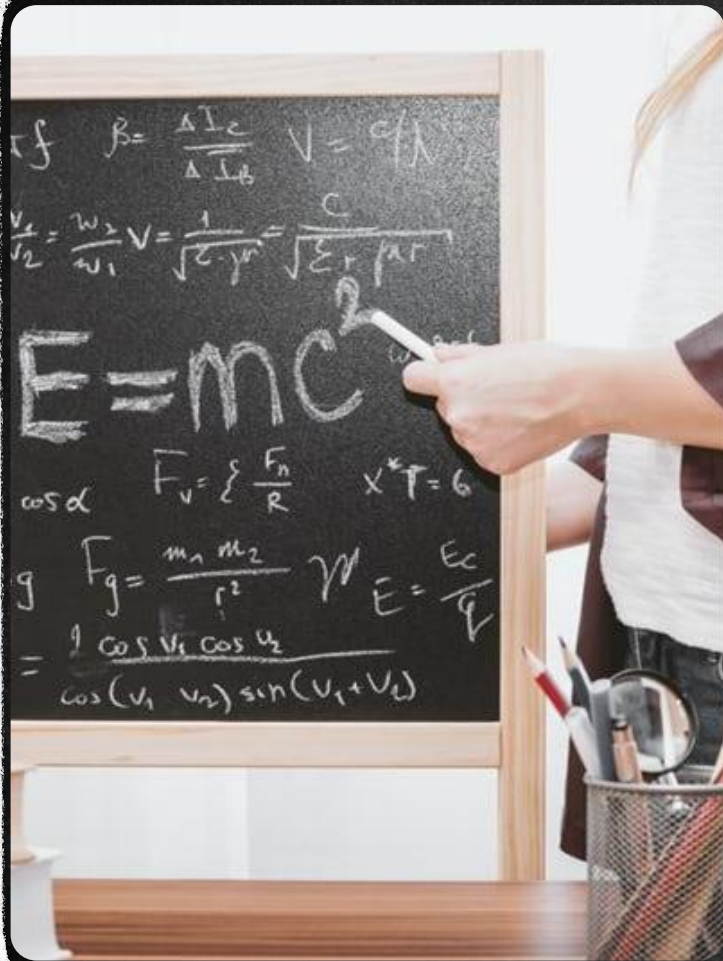
LMS Universitas PGRI Wiranegara : <http://elearning.uniwara.ac.id/course/view.php?id=564>



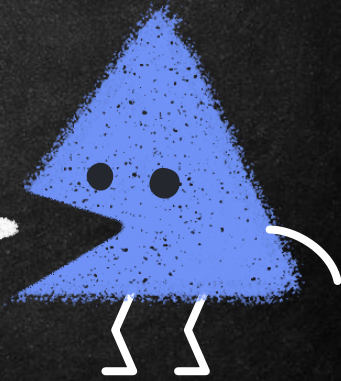
SUBTOPIK

- Hubungan Semantik Dengan Pragmatik
- Hubungan Semantik Dengan Filsafat
- Hubungan Semantik Dengan Sastra
- Hubungan Semantik Dengan Linguistik
- Hubungan Semantik Dengan Antropologi
- Hubungan Semantik Dengan Religi






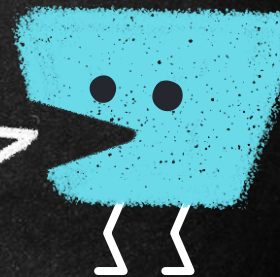
Lehrer (1974: 1) menyatakan bahwa semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan bidang ilmu lainnya, seperti pragmatik, filsafat, sastra, linguistik, antropologi, dan religi.



SEMANTIK DENGAN PRAGMATIK

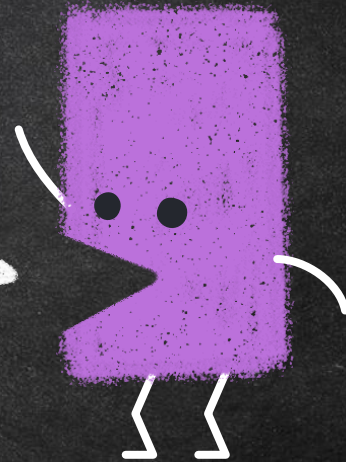
- 
- pragmatik dan semantik adalah dua kajian dalam linguistik yang mengkaji makna bahasa.
 - Kajian pragmatik adalah makna yang dihubungkan dengan konteks sebuah tuturan.
 - Leech mengartikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations).

Keterkaitan semantik dengan pragmatik meliputi :

- semantisisme, yaitu melihat pragmatik sebagai bagian dari semantik;
 - pragmatisisme, yaitu melihat semantik sebagai bagian dari pragmatik; serta
 - komplementarisme atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling melengkapi.
- 

“

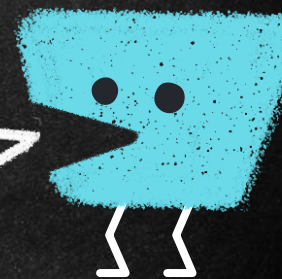
Jika semantik membahas soal makna yang ada dalam bahasa, pragmatik membahas makna di luar bahasa yang terikat dengan unsur-unsur kebahasaan.



SEMANTIK DENGAN FILSAFAT

- Filsafat merupakan ilmu yang berkenaan dengan hakikat pengetahuan, kearifan, realitas, dan kebenaran.
- semantik juga berperan aktif sebagai penentu atas pernyataan benar atau salah yang diberikan dari premis dan kesimpulan yang diberikan dalam penalaran atau logika berpikir manusia.

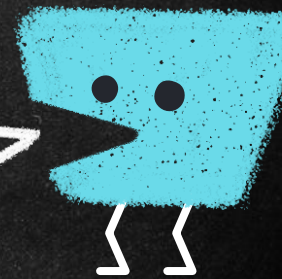
- Hubungan antara filsafat dan semantik terlihat dalam aktivitas berfilsafat yang memerlukan bahasa sebagai media proses berpikir dan menyampaikan hasil berpikir tersebut.
- Pertemuan antara semantik dan filsafat kemudian melahirkan filsafat Bahasa.





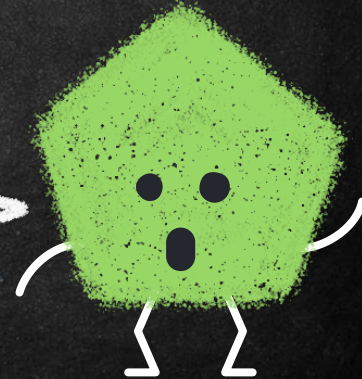
- lima kelemahan bahasa, yaitu kekaburan arti (vagueness), pemaknagandaan (ambiguity), ketidakterangan atau ketidakjelasan (inexplicitness), tergantung pada konteks (context dependent), dan menyesatkan (misleadingness) (Kaelan, 2002).
- Perlu disusun suatu kriteria logis yang dapat menentukan apakah suatu ungkapan mengandung makna (meaningfull) atau tidak bermakna (meaningless).

- Jika berfilsafat adalah aktivitas berpikir, bahasa dan pikiran diyakini memiliki hubungan timbal balik.
- Manusia tidak dapat berpikir atau menangkap kesan dan membentuk sebuah gagasan tanpa bahasa.



SEMANTIK DENGAN SASTRA

- Sastra merupakan karya fiksi yang menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesannya karena penggunaan bahasa ini sastra bersinggungan dengan semantik.
- Bahasa sastra merupakan salah satu bentuk *idiosyncratic*, yaitu kata-kata yang digunakan adalah hasil kreasi ekspresi penulisnya.
- Bahasa sastra memiliki dua lapis, yakni lapis bunyi atau bentuk, dan lapis makna (makna literal, dunia rekaan pengarang, dunia dari sudut pandang tertentu, dan pesan metafisis).

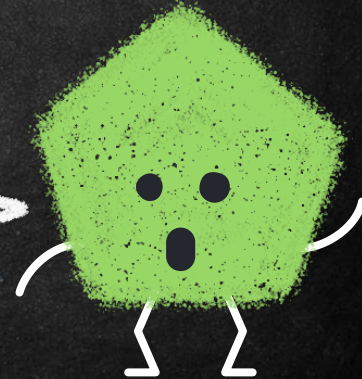


- Untuk dapat memahami sastra dengan baik, seorang memerlukan ilmu semantik sebagai bekal awal sebelum mengetahui ilmu-ilmu lain, seperti semiotika, stilistika, dan hermeneutika.
- Peran semantik sangat penting dalam kajian sastra, terutama pada telaah makna dalam gaya bahasa (style) dan latar proses kehadirannya.
- Hal ini sejalan dengan pandangan Saussure yang mengintroduksi istilah significant (gambaran bunyi abstrak dalam kesadaran) dan signifie (gambaran luar dalam abstrak kesadaran yang diacu oleh *signifiant*).



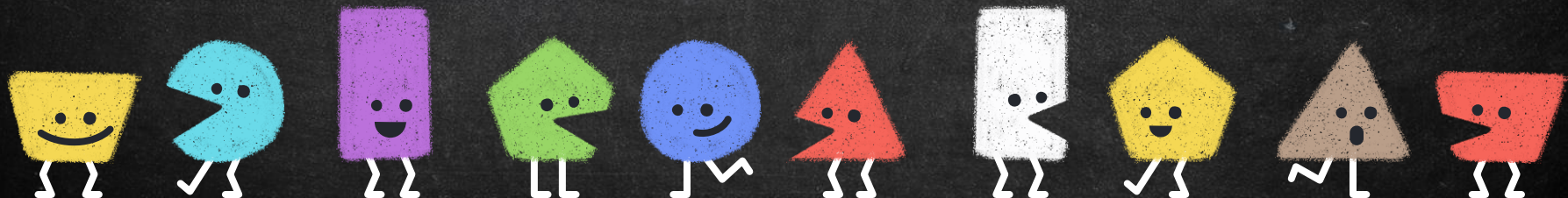
SEMANTIK DENGAN LINGUISTIK

- pada tingkat fonetik dan fonemik (fonologi), tidak ada studi dan masalah semantik.
- Pada tataran morfologi, proses pembentukan kata akan melahirkan makna-makna yang disebut makna gramatikal sebab studi morfologi termasuk dalam lingkup gramatika.
- Pada tataran sintaksis, proses penyusunan satuan-satuan bahasa lahir juga makna-makna baru yang juga disebut makna gramatikal. Di samping itu, berbagai hal yang berkenaan dengan sintaksis, seperti aspek, kata, dan modalitas, melahirkan pula makna-makna yang disebut makna sintaktikal.






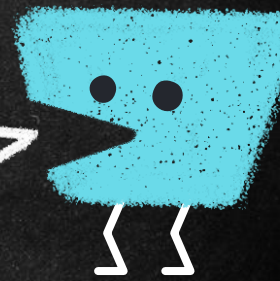
Ruang lingkup studi semantik meliputi semua tataran bahasa, kecuali tataran fonetik dan fonemik yang menyinggung juga masalah makna, tetapi tidak memiliki makna.



SEMANTIK DENGAN ANTROPOLOGI


A yellow, round, fuzzy character with two black dots for eyes and a simple curved line for a smile. It has two thin white legs.

→ Antropologi sebagai ilmu yang mengkaji manusia, khususnya tentang asal usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaannya pada masa lampau memiliki hubungan dengan bidang ilmu semantik.

A blue, blocky character with two black dots for eyes and a simple line for a mouth. It has two thin white legs.

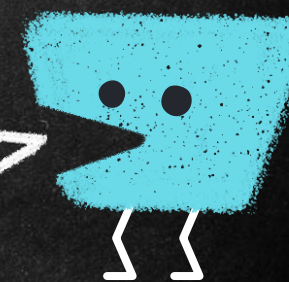
→ Analisis makna pada sebuah bahasa melalui pilihan kata yang dipakai penuturnya akan mendapatkan klasifikasi praktis tentang kehidupan budaya penuturnya.

SEMANTIK DENGAN RELIGI

A yellow, textured, circular character with a simple smile and two legs, positioned to the left of the first text box.

→ Bidang semantik memahami jaringan konseptual yang terbentuk oleh kata-kata yang berhubungan erat karena setiap kosakata pasti memiliki hubungan dengan kosakata lainnya.

→ Dalam Alquran misalnya, sering digunakan kata yang hampir memiliki kesamaan, tetapi memiliki titik tekanan tersendiri.

A blue, textured, rectangular character with two dots for eyes and two legs, positioned to the right of the second text box.

→ Jadi, bidang semantik merupakan jaringan kata-kata kunci khas yang secara linguistik meniru dan menyerupai suatu sistem konsep kunci yang tiap-tiap tahapan perkembangannya mengumpulkan sejumlah kata kunci tertentu di sekeliling dirinya dan membentuk satu bidang semantik atau lebih.



THANKS!

Any questions?

